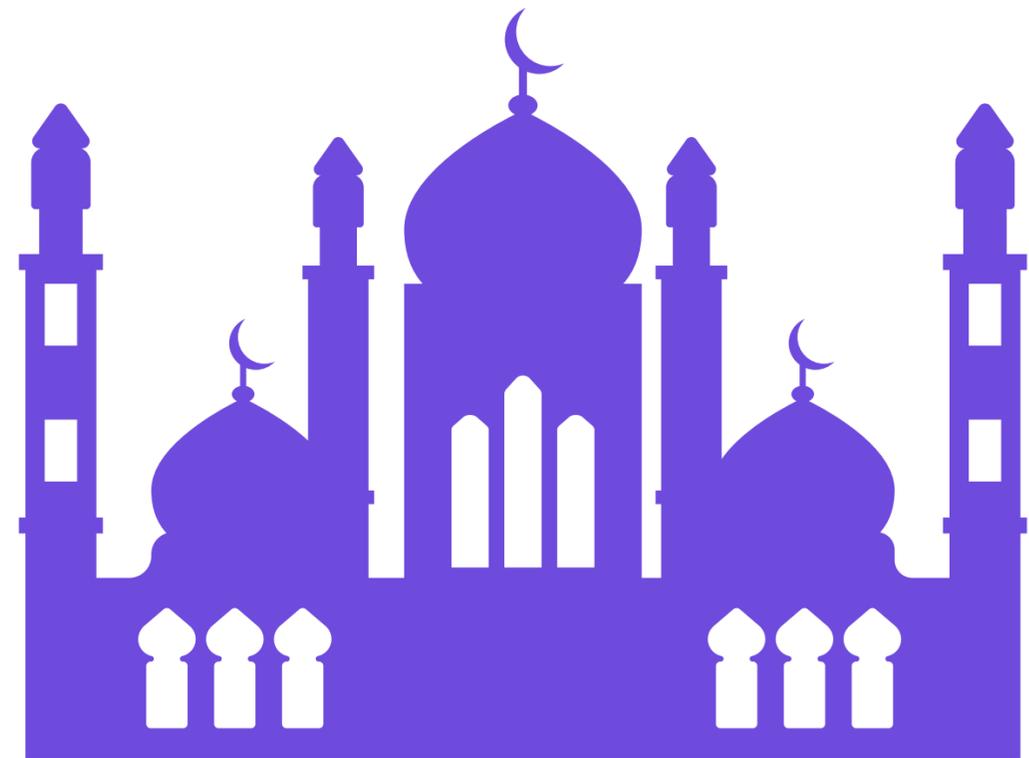


MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN PENDIDIKAN

AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN III



KELOMPOK 9:

**-DEKANDE MANTAS
(2019-376)**

**-M FIRDO SAMUDRAN
(2019-386)**

**-TIARA ADILLA
(2019-405)**



**AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN III**



PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya gerakan pendidikan Muhammadiyah

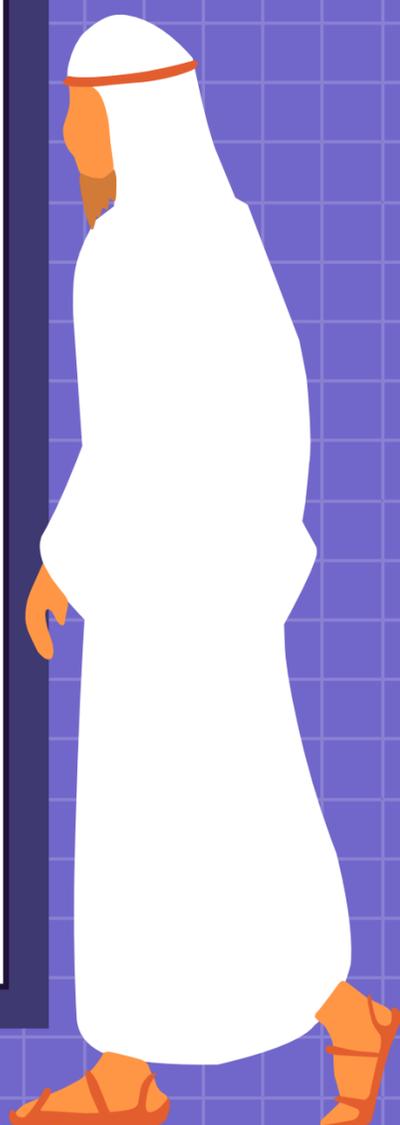
Cita-cita Pendidikan Muhammadiyah

Pemikiran dan Praktis Pendidikan Muhammadiyah

Tantangan pendidikan Muhammadiyah

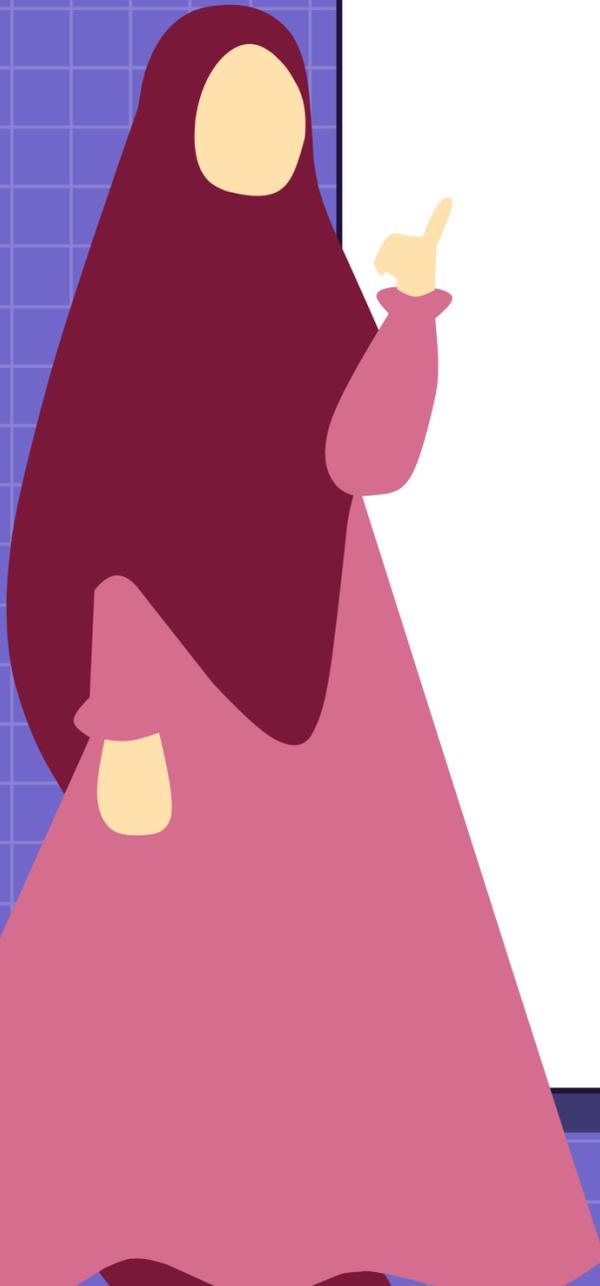
Faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya gerakan pendidikan Muhammadiyah



- 
- 
1. Salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah menurut Mukti Ali ialah ketidak efektifan lembaga pendidikan agama pada waktu penjajahan Belanda, sehingga Muhammadiyah memelopori pembaruan dengan jalan melakukan reformasi ajaran dan pendidikan Islam.
 2. sistem yang digunakan seperti sistem sorogan, bandongan, dan wetonan, sehingga tidak merangsang santri untuk berdiskusi, Ini berlangsung hingga awal abad ke-20.
 3. Dalam sekolah Belanda para murid tidak diperkenalkan pendidikan Islam sehingga menjadikan cara berfikir dan tingkah laku mereka banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Sehingga K.H Ahmad Dahlan beserta para tokoh bertekad untuk memperbaharui pendidikan bagi umat Islam. Pembaharuan yang dimaksud meliputi dua segi, yaitu segi cita-cita dan segi teknik.

Cita-Cita pendidikan Muhammadiyah



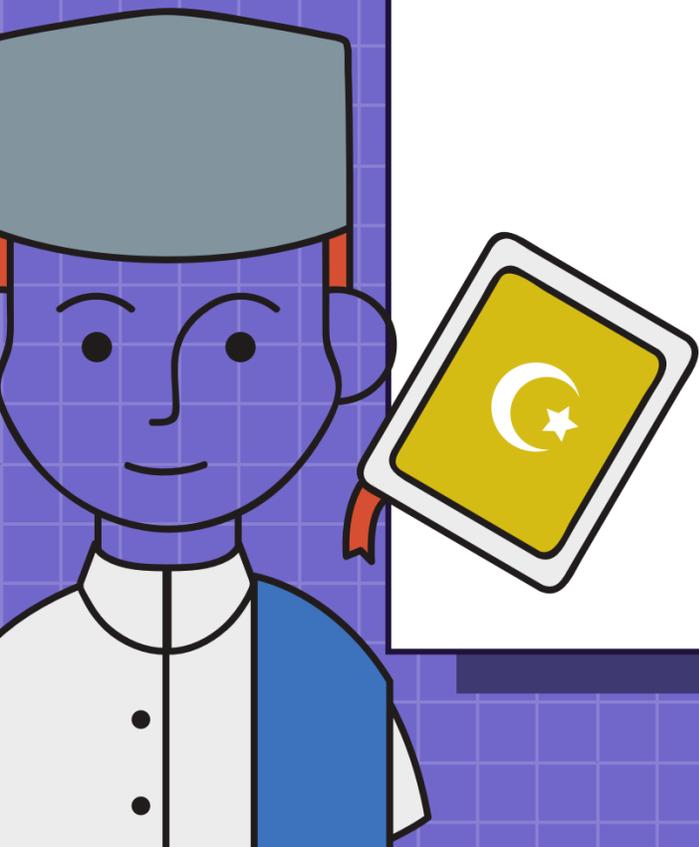
- 
- 
- Cita-cita pendidikan yang digagas Kyai Dahlan adalah lahirnya manusia- manusia baru yang mampu tampil sebagai "ulama- intelektual" atau "intelek-ulama"
 - Memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah- sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan.
 - Sistem pendidikan integralistik ini merupakan warisan yang musti kita eksplorasi terus sesuai dengan konteks ruang d waktu.
 - KH. Ahmad Dahlan akhirnya mendirikan persyarikatan Muhammadiyah tahun 1912 untuk menjaga keberlangsungan sekolah yang ia dirikan.

Pemikiran dan Praktis Pendidikan Muhammadiyah



Pemikiran dan Praktis Pendidikan Muhammadiyah

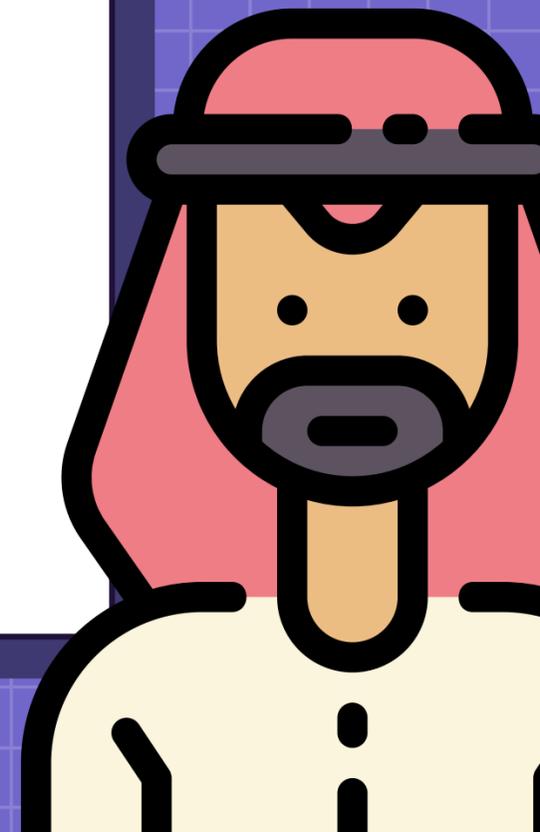
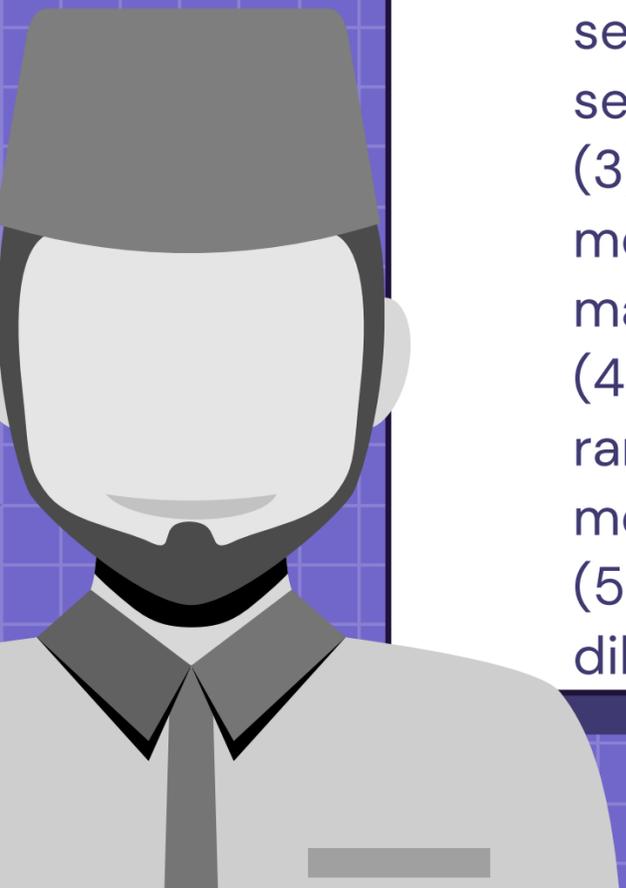
Filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari filsafat pendidikan Islam, karena Muhammadiyah memakai prinsip-prinsip Islam yang menjadi dasar pijakan bagi pembentukan manusia Muslim. Filsafat pendidikan Islam merupakan ilmu yang ekstensinya masih dalam kondisi permulaan perkembangan sebagai disiplin keilmuan pendidikan. Begitu pula dengan sistematisasinya, filsafat pendidikan Islam masih dalam proses pembenahan yang akan menjadi arah bagi teorisasi pendidikan Islam.



Pemikiran dan Praktis Pendidikan Muhammadiyah

Selagi merumuskan orientasi filosofis pendidikan, Muhammadiyah dapat mengaplikasikan strategi berikut:

- (1) mengupayakan nilai-nilai islami dalam pendidikan Islam dengan menjadikannya pedoman bagi pengembangan moral atau masyarakat yang selalu mengalami perubahan itu;
- (2) mengupayakan peran pendidikan Islam dalam mengembangkan moral peserta didik sebagai dasar pertimbangan dan pengendali tingkah lakunya dalam menghadapi norma sekuler;
- (3) mengupayakan norma Islami yang bisa menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi saat ini sehingga para peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas;
- (4) mengupayakan nilai-nilai islami dapat menjadi pengikat hidup bersama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkungan kepentingan bangsa; dan
- (5) mengupayakan sifat ambivalensi pendidikan Islam agar tidak timbul pandangan yang dikotomis.





Tantangan Pendidikan Muhammadiyah

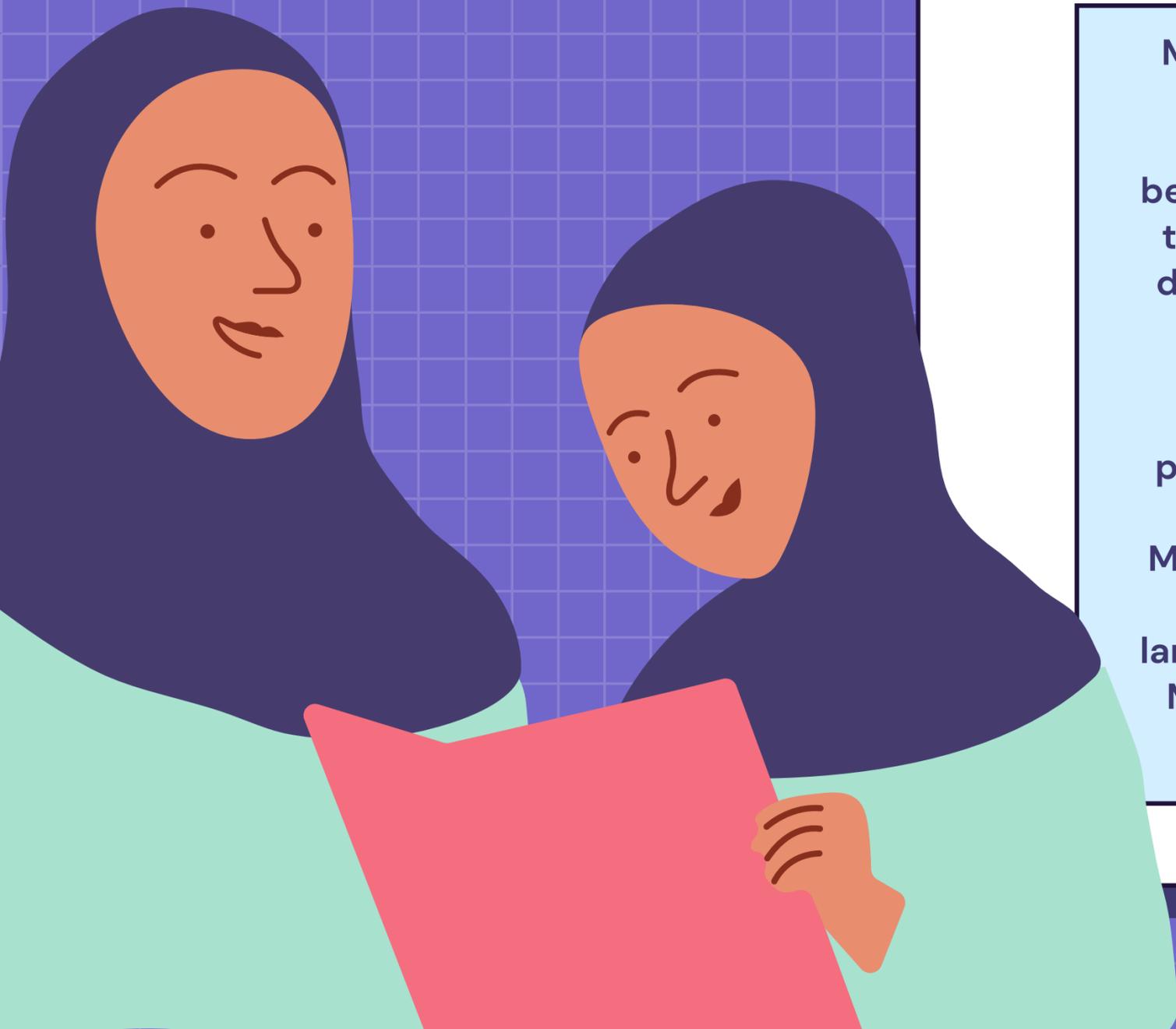


Tantangan Pendidikan Muhammadiyah

Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan yaitu :

- a. Masalah kualitas Pendidikan
- b. Permasalahan Profesionalisme Guru
- c. Masalah kebudayaan
- d. Masalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi





Kesimpulan

Muhammadiyah didirikan untuk menyerukan pentingnya kembali pada Al Qur'an dan Sunnah sebagai usaha mengatasi perbuatan menyimpang dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia yang melakukan praktik takhayul, bid'ah, dan kurafat dengan tidak mendasarkan dirinya pada madzhab atau pemikiran tertentu. Dari latar belakang yang demikian, membuat Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan didalamnya didirikan Lembaga Pendidikan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan Islam agar tidak terisolasi. Namun, pada kenyataannya saat ini, pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah cenderung mengarah kepada pendidikan umum. Maka dari itu, Muhammadiyah harus memiliki landasan filosofis pendidikannya agar cita-cita pendidikan Muhammadiyah dapat tercapai dan mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas.